

## **BAB II**

### **PROSEDUR KERJA**

#### **2.1 Deskripsi Penugasan Kerja**

Sekolah yang menjadi sasaran penulisan laporan ini yaitu pada SD Negeri 29 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Flamboyan 23, Kelurahan Kebun Kenanga, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu [4]. Sebelum melakukan melaksanakan penugasan tersebut, terlebih dahulu melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sekolah tersebut berada di daerah perkotaan dengan akses yang mudah di jangkau, namun posisi gang sekolah yang berada di dekat pengkolan sedikit menyulitkan untuk memasuki gang tersebut. Disisi lain, jalan sebelum memasuki gang tersebut adalah jalan besar yang terdapat tikungan, sehingga banyaknya pengendara yang mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang tinggi serta tidak bayak juga terjadi kecelakaan didaerah tersebut. Jalanan dalam gang mulus dan beraspal, namun gerbang sekolah masih sangat seadanya dengan jalanan menurun yang curam dan berbatu membuat jalan sedikit berbahaya, sehingga untuk akses hanya untuk kendaraan beroda dua sedangkan kendaraan beroda empat tidak bisa masuk kedalam sekolah tersebut. Akses jaringan di sekolah bisa diakses dengan cukup baik untuk beberapa *provider* layanan. Sekolah tersebut menyandang Akreditasi C dan bersatus Negeri, didirikan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Pendirian pada tanggal 01 Januari 1973. Kurikulum yang di terapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 117 siswa [4].

Sekolah tersebut memiliki enam ruang kelas, satu ruangan kepala sekolah bersama staf tata usaha, 1 gedung perpustakaan yang terbagi menjadi ruang guru, UKS, perpustakaan dan Penyimpanan atribut sekolah (Gudang), serta 1 toilet guru dan 2 toilet siswa. Pada kondisi air, tidak terlalu lancar dan untk akses keran air hanya terdapat di depan toilet siswa dan guru, dengan keadaan toilet tersebut bersih. Kondisi listrik hanya mengalir di ruangan kepala sekolah dan ruang perpustakaan, sedangkan untuk setiap kelas tidak memiliki terminal listrik hanya terdapat di kelas 2 saja. Pada umumnya Sekolah Dasar memiliki kegiatan *non*

akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, namun di SD Negeri 29 Kota Bengkulu belum memiliki ekstrakurikuler untuk mewadahi kegiatan *non* akademik siswa.

Adapun rancangan pelaksanaan program kampus mengajar dalam membantu kegiatan belajar khususnya mengenai literasi numerasi, membantu kegiatan adaptasi teknologi, dan membantu kegiatan administrasi dengan rincian dari masing-masing program tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Mengajar
  - a) Membantu guru selama kegiatan belajar mengajar selama luring.
  - b) Menerapkan kegiatan gemar membaca dan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.
  - c) Membawa dan memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar ke arah yang lebih baik.
  - d) Membantu memperbaiki karakter siswa, meningkatkan motivasi dan mengembangkan minat siswa untuk belajar.
- 2) Kegiatan Adaptasi Teknologi
  - a) Memberikan guru dan siswa agar paham terhadap teknologi yang akan digunakan.
  - b) Memberikan informasi dan pengajaran kepada guru, bagaimana cara menggunakan *micorsoft PowerPoint* untuk mengembangkan pemberian materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Administrasi sekolah
  - a) Membantu staf TU sekolah untuk mengakses laman kampus mengajar akun sekolah.
  - b) Membuat stambuk untuk kegiatan sekolah.
  - c) Melengkapi perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus dan bahan ajar siswa.
  - d) Membantu merekapitulasi nilai siswa untuk kenaikan kelas dan kelulusan siswa.
  - e) Membantu mempersiapkan rapot siswa.
- 4) Kegiatan Lainnya
  - a) Melaksanakan kegiatan senam pagi Bersama untuk meningkatkan kebugaran.

- b) Memasang poster atau spanduk kata-kata motivasi di Lorong sekolah
- c) Melaksanakan penanaman tanaman herbal dilingkungan sekolah.
- d) Melaksanakan kegiatan bersih-bersih perpustakaan sekolah.
- e) Mendekorasi atau mengatur tata ruang untuk ruang belajar (kelas).

## **2.2 Teori Dasar Pendukung**

### **2.2.1 Merdeka belajar**

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) bapak Nadiem Makarim dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter yang dapat mengembangkan pola pikir dan kreativitas [5]. Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Dikatakan mandiri ketika bisa berinovasi dalam hal pendidikan bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan [6]. Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat, sehingga mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatifitas [7]. Merdeka Belajar yang dirancanang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, baik secara *intern* maupun *ekstern*. Sehingga, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang [8].

Hal yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya Kepala sekolah yang menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program merdeka belajar, guru yang menjadi sosok terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik, untuk peserta didik diharapkan psikologi dalam keadaan siap,

suasana hati yang bahagia dan membiasakan untuk berpikir kritis serta selalu bersikap ingin tahu dan mampu menganalisis pertanyaan terbuka, wali murid dan lingkungan yang dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, dinas pendidikan dan kebudayaan yang menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar [9].

### **2.2.2 Kampus Mengajar**

Kampus Mengajar Angkatan 1 merupakan salah satu bentuk implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia yang masih terakreditasi paling tinggi B. tujuan dari pelaksanaan program kampus mengajar ini diantaranya, mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya, menanamkan empati dan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap permasalahan kehidupan di masyarakat sekitar, mengasah kemampuan berpikir siswa dalam bekerjasama dengan siswa dari berbagai bidang dan latar belakang yang berbeda untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, menumbuhkan wawasan, karakter, *softskill* mahasiswa, serta mendorong dan memajukan pembangunan nasional melalui pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

### **2.2.3 Pengertian Literasi**

Literasi adalah kegiatan memahami dan memahami melalui berbagai aktivitas yang dilakukan seperti membaca, menulis, dan melakukan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan pengetahuan dan hubungan sosial. Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk mengakses, memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat

makna, mengekspresikan pikiran dan emosi, memunculkan ide dan pendapat, berinteraksi dengan orang lain dan berperan aktif dalam kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah seperti di lingkungan masyarakat sekitar.

#### **2.2.4 Pengertian Numerasi**

Memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi siswa berubah memasuki tahap pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak [10]. Siswa belajar menggunakan simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Pada tahap numerasi formal, siswa mempelajari operasi matematika yang lebih rumit karena penggunaan operasi aritmatika yang menyajikan permasalahan matematika yang tidak hanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan belajar mengoperasikan aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sehingga, siswa lebih paham mengenai konsep penggunaan operasi aritmatika dan guru mengimplementasikan dalam bentuk soal cerita.

Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur dan memiliki banyak cara penyelesaian, bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor *non* matematis. Sehingga, numerasi merupakan bentuk kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan menganalisis sesuatu menggunakan angka-angka, memecahkan masalah secara matematis dan menarik kesimpulan secara tepat.

#### **2.2.5 Literasi numerasi**

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk dapat menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan matematika dasar agar dapat memecahkan berbagai masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari yang beraneka ragam dan kemampuan dalam menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan

melalui berbagai bentuk (bagan, *table*, grafik, dsb.) serta menggunakan interpretasi hasil dari analisis tersebut untuk memprediksi dan menetapkan keputusan [11]. Berdasarkan pengertian terkait dengan literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan dalam memproses, menerima, menganalisis pengetahuan dan mengaplikasikan konsep matematika dasar dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan menguasai komponen proses, konteks dan konten. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi, dapat membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika. Literasi numerasi menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang ada di sekolah dasar.